

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS BERBASIS DIGITAL
MENGENAI TOKOH-TOKOH NASIONAL DI JAMBI UNTUK MENINGKATKAN
KETELADANAN BAGI SISWA DI SMA**

Ilda Rizki Aryani¹, Eza Gustinawati², Aditya Saputra³, Reka Seprina⁴, Apdelmi⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi

¹ldarizkiaryani64@gmail.com, ²ezagustinawati@gmail.com,

³adityasptra555@gmail.com, ⁴reka.seprina@unja.ac.id, ⁵apdelmi.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology provides opportunities for education to develop innovative and visual learning media that are suitable for students' characteristics. In history learning, digital media can be used to present information about historical figures while developing students' character and exemplary values. One medium that can be utilized is digital-based infographics. This study aims to analyze the utilization of digital infographic learning media concerning national figures from Jambi in supporting the development of exemplary values among senior high school students. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. Data were obtained from journal articles, books, historical documents, previous studies, and official government sources. The figures discussed are Sultan Thaha Syaifuddin and Raden Mattaher. The results indicate that digital infographics can present historical information concisely, systematically, and visually through text, images, timelines, icons, and keywords. The exemplary values that can be developed include courage, perseverance, leadership, responsibility, patriotism, concern for others, intelligence, and persistence. Previous studies have also shown that infographics are feasible as learning media for history at the high school level and can support students' interest and understanding of learning materials. The novelty of this study lies in integrating digital infographic media, Jambi local history, and exemplary values of historical figures into a learning design. Therefore, digital infographics about national figures from Jambi have the potential to become contextual history learning media that support students' character development.

Keywords: Digital Infographic, History Learning, Jambi National Figures, Local History, Exemplary Values, Character Education.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, visual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah, media digital dapat

digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tokoh sejarah sekaligus mengembangkan nilai karakter dan keteladanan siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah infografis berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran infografis berbasis digital mengenai tokoh-tokoh nasional di Jambi dalam mendukung peningkatan keteladanan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dokumen sejarah, penelitian terdahulu, dan sumber resmi pemerintah. Tokoh yang menjadi fokus pembahasan adalah Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher. Hasil kajian menunjukkan bahwa infografis digital dapat menyajikan informasi sejarah secara ringkas, sistematis, dan visual melalui penggunaan teks, gambar, timeline, ikon, serta kata kunci. Nilai keteladanan yang dapat dikembangkan melalui tokoh tersebut meliputi keberanian, keteguhan, kepemimpinan, tanggung jawab, cinta tanah air, kepedulian, kecerdasan, dan pantang menyerah. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran sejarah tingkat SMA dan dapat membantu meningkatkan ketertarikan serta pemahaman siswa terhadap materi. Kajian ini memiliki kebaruan pada penggabungan media infografis digital, sejarah lokal Jambi, dan nilai keteladanan tokoh dalam satu rancangan pembelajaran. Dengan demikian, infografis digital mengenai tokoh nasional Jambi berpotensi menjadi media pembelajaran sejarah yang kontekstual dan mendukung penguatan karakter siswa.

Kata Kunci: Infografis Digital, Pembelajaran Sejarah, Tokoh Nasional Jambi, Sejarah Lokal, Keteladanan, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter. Sekolah mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga

memberikan ruang bagi perkembangan aspek afektif dan karakter.

Pembelajaran sejarah mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan karakter. Sejarah memuat berbagai pengalaman manusia pada masa lalu yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi kehidupan masa kini. Melalui sejarah, peserta didik dapat mempelajari nilai perjuangan, tanggung jawab, nasionalisme, kepemimpinan,

keberanian, dan sikap pantang menyerah. Bandarsyah (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana aktualisasi pendidikan karakter karena sejarah memuat nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Pembelajaran sejarah yang hanya berorientasi pada hafalan dapat membuat siswa kurang memahami makna dari suatu peristiwa. Nama tokoh, tahun, tempat, dan peristiwa memang penting, tetapi siswa juga perlu memahami nilai yang terdapat di balik peristiwa sejarah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan fakta sejarah dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan tokoh sejarah sebagai sumber keteladanan. Tokoh sejarah dapat menjadi contoh bagi siswa karena kehidupan dan perjuangan mereka memuat nilai-nilai tertentu yang dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai pendidikan karakter melalui tokoh sejarah menunjukkan bahwa kisah tokoh dapat digunakan untuk memperkenalkan dan menanamkan

nilai karakter kepada peserta didik (Alfian, 2018).

Selain pemilihan materi, media pembelajaran juga mempunyai peran penting. Perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan media yang lebih menarik dan visual. Media pembelajaran digital dapat membantu guru menyampaikan materi dengan memadukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan berbagai bentuk visual.

Salah satu media visual yang dapat digunakan adalah infografis. Infografis merupakan media yang menggabungkan informasi dengan unsur grafis sehingga informasi yang kompleks dapat disajikan secara ringkas. Dalam pembelajaran sejarah, infografis dapat digunakan untuk menampilkan identitas tokoh, perjalanan hidup, kronologi perjuangan, peristiwa penting, dan nilai keteladanan.

Penelitian Nasution dan Diansyah (2020) mengenai pengembangan media berbentuk infografis dalam pembelajaran sejarah tingkat SMA menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi kriteria kelayakan. Penilaian ahli materi mencapai 75%, ahli media 85%,

sedangkan penilaian siswa pada tahap uji coba juga berada pada kategori layak hingga sangat layak.

Penelitian lain mengenai pemanfaatan infografis menunjukkan bahwa penyajian informasi secara visual dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa, mempermudah pemahaman, membantu mengingat informasi, serta mendukung pembelajaran mandiri (Khaeranda et al., 2024).

Namun, penggunaan infografis dalam pembelajaran sejarah perlu dikaitkan dengan materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu materi yang dapat dikembangkan adalah sejarah lokal. Sejarah lokal dapat membantu siswa memahami bahwa lingkungan tempat mereka tinggal mempunyai sejarah dan tokoh yang penting.

Jambi merupakan daerah yang mempunyai sejarah perjuangan melawan kolonialisme. Salah satu tokoh yang mempunyai peranan penting adalah Sultan Thaha Syaifuddin. Ia dikenal sebagai pemimpin Kesultanan Jambi yang melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Tokoh lainnya adalah Raden Mattaher yang dikenal sebagai salah

satu pejuang Jambi. Perjuangan kedua tokoh tersebut dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran karena mengandung nilai-nilai yang relevan dengan pembentukan karakter siswa.

Penelitian di Universitas Jambi juga menunjukkan bahwa sejarah lokal mempunyai potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian mengenai Museum Perjuangan Rakyat Jambi, misalnya, menunjukkan bahwa museum dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA. Penelitian mengenai bahan ajar sejarah lokal di Jambi juga menunjukkan pentingnya menghadirkan fakta sejarah yang dekat dengan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menggabungkan sejarah lokal dengan teknologi digital dan pendidikan karakter. Infografis digital mengenai tokoh nasional Jambi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

a) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber kepada peserta didik. Media dapat

membantu memperjelas materi dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Dalam pembelajaran sejarah, media dapat membantu menghadirkan kembali informasi masa lalu melalui berbagai bentuk visual seperti foto, peta, dokumen, ilustrasi, video, dan infografis.

b) Media Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital adalah media yang menggunakan teknologi digital dalam proses penyampaian materi. Media ini dapat berupa presentasi, video, e-book, aplikasi, animasi, dan infografis.

Penggunaan media digital memberikan fleksibilitas karena materi dapat disimpan, dibagikan, dan dipelajari kembali oleh siswa.

Perkembangan teknologi pendidikan juga memungkinkan guru untuk mengubah materi yang sebelumnya berbentuk teks panjang menjadi informasi visual yang lebih mudah dipahami.

c) Infografis sebagai Media Pembelajaran

Infografis merupakan media visual yang menggabungkan informasi dan elemen grafis. Tujuannya adalah menyampaikan informasi dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran sejarah, infografis dapat digunakan untuk:

- menjelaskan biografi tokoh;
- menampilkan kronologi peristiwa;
- menyajikan hubungan sebab-akibat;
- menunjukkan lokasi peristiwa melalui peta;
- menampilkan foto atau ilustrasi;
- merangkum nilai keteladanan.

Penelitian Nasution dan Diansyah (2020) menjadi salah satu penelitian yang secara langsung menunjukkan kelayakan infografis untuk pembelajaran sejarah pada tingkat SMA.

d) Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan membantu peserta didik memahami kehidupan manusia pada masa lalu dan hubungan masa lalu dengan kehidupan masa kini.

Hasan (2012) menempatkan pembelajaran sejarah sebagai bagian

yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter, nasionalisme, dan patriotisme. Nilai karakter dapat diintegrasikan melalui tujuan, pelaksanaan, materi, sumber, media, dan penilaian pembelajaran.

Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah mempunyai peluang besar untuk mengembangkan aspek karakter apabila guru tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga mengajak siswa memahami makna dari fakta tersebut.

e) Sejarah Lokal

Sejarah lokal merupakan kajian mengenai peristiwa sejarah dalam lingkup wilayah tertentu. Sejarah lokal penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sejarah yang lebih dekat dengan lingkungan kehidupannya.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar sejarah lokal di Jambi menunjukkan bahwa sejarah lokal dapat menghadirkan fakta sejarah yang dekat dengan siswa dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, tokoh perjuangan Jambi dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sejarah yang kontekstual.

f) Keteladanan dalam Pembelajaran Sejarah

Keteladanan merupakan perilaku atau nilai positif yang dapat dijadikan contoh oleh seseorang. Dalam pembelajaran sejarah, keteladanan dapat diperoleh melalui kehidupan tokoh.

Penelitian Aprianto dan Kumalasari (2023) menunjukkan bahwa tokoh pahlawan nasional dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana pengenalan nilai moral dan pembentukan karakter peserta didik.

Setianto (2019) juga menjelaskan bahwa keteladanan pahlawan nasional dapat diintegrasikan dalam materi sejarah untuk menguatkan pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pembahasan pemanfaatan infografis digital dalam pembelajaran sejarah, khususnya untuk mengenalkan tokoh-tokoh nasional di Jambi dan nilai keteladanan yang dapat dipelajari oleh siswa SMA.

Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi dari sumber-sumber yang sudah tersedia, kemudian menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

a. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, repository perguruan tinggi, dokumen pemerintah, serta sumber sejarah yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki informasi yang berhubungan dengan infografis sebagai media pembelajaran, pembelajaran sejarah, sejarah lokal Jambi, tokoh perjuangan, dan pendidikan karakter.

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian antara lain penelitian Nasution dan Diansyah (2020) tentang penggunaan infografis dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Selain itu, penelitian Khaeranda et al. (2024) digunakan untuk melihat pemanfaatan infografis dalam membantu ketertarikan dan pemahaman siswa. Untuk pembahasan mengenai nilai keteladanan tokoh sejarah, penelitian Alfian (2018) dan Setianto (2019) juga

menjadi sumber pendukung. Sementara itu, informasi mengenai tokoh nasional Jambi, terutama Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher, diperoleh dari sumber sejarah dan dokumen resmi pemerintah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari berbagai sumber yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Setelah sumber ditemukan, peneliti memilih sumber yang dianggap relevan dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, sumber tersebut dibaca dan dicatat bagian-bagian yang berkaitan dengan infografis digital, pembelajaran sejarah, tokoh nasional Jambi, dan nilai keteladanan.

Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan pembahasannya. Pengelompokan ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah digunakan dalam pembahasan. Tahapan tersebut meliputi pencarian literatur, pemilihan sumber, membaca sumber, mencatat informasi penting, mengelompokkan data, kemudian melihat hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya.

c. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan memilih informasi yang paling sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menyusunnya agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan infografis digital dalam pembelajaran sejarah.

Data dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu media infografis digital, sejarah dan tokoh nasional Jambi, serta nilai keteladanan siswa. Setelah itu, ketiga bagian tersebut dianalisis dan dihubungkan satu sama lain. Misalnya, informasi mengenai perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher dikaji untuk melihat nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Nilai tersebut kemudian dihubungkan dengan penggunaan infografis sebagai media yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber. Dengan cara tersebut, penelitian ini tidak hanya membahas infografis sebagai media penyampaian materi sejarah, tetapi juga melihat bagaimana tokoh-tokoh

nasional Jambi dapat digunakan sebagai sumber keteladanan dalam pembelajaran sejarah di SMA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sultan Thaha Syaifuddin sebagai Sumber Keteladanan dalam Pembelajaran Sejarah

Sultan Thaha Syaifuddin merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah perjuangan masyarakat Jambi melawan kolonialisme Belanda. Perjuangannya dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sejarah lokal di SMA, khususnya untuk membantu siswa memahami perjuangan mempertahankan wilayah dan kedaulatan dari kekuasaan kolonial. Melalui kisah perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada peristiwa masa lalu, tetapi juga dapat mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Nilai keteladanan yang dapat dikaji dari perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin meliputi keberanian, keteguhan pendirian, kepemimpinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa di

lingkungan sekolah. Misalnya, keberanian dapat diterapkan melalui sikap berani menyampaikan pendapat, tanggung jawab diwujudkan dengan menyelesaikan tugas, sedangkan keteguhan dapat terlihat dari usaha siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Bandarsyah (2015), pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter karena di dalamnya terdapat nilai moral dan kemanusiaan yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, kisah perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi siswa agar mereka tidak hanya mengetahui tokoh sejarah, tetapi juga memahami makna perjuangannya dalam kehidupan masa kini.

Pemanfaatan infografis digital dapat membantu menyajikan informasi mengenai Sultan Thaha Syaifuddin secara lebih terstruktur. Informasi dapat disusun berdasarkan identitas tokoh, latar belakang perjuangan, peristiwa penting, serta nilai keteladanan yang dapat dipelajari. Dengan penyajian tersebut, siswa diharapkan lebih mudah menghubungkan fakta sejarah

dengan nilai karakter yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Raden Mattaher sebagai Sumber Nilai Perjuangan dan Keteladanan

Selain Sultan Thaha Syaifuddin, Raden Mattaher merupakan tokoh perjuangan dari Jambi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Ia dikenal sebagai pejuang yang melanjutkan perlawanan terhadap Belanda. Raden Mattaher juga mendapat pengakuan sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2020 (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

Perjuangan Raden Mattaher dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai keberanian, kecerdasan, ketekunan, tanggung jawab, dan pantang menyerah kepada siswa. Nilai tersebut dapat dipahami melalui pembahasan mengenai perjuangannya dalam menghadapi kekuasaan kolonial. Dedi Arman (2020), dalam tulisan yang diterbitkan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, menjelaskan bahwa Raden Mattaher melanjutkan komando perlawanan terhadap Belanda setelah wafatnya Sultan Thaha Syaifuddin. Ia juga dikenal

sebagai tokoh yang berani, cerdas, dan mampu menyusun strategi perjuangan.

Dalam pembelajaran sejarah di SMA, informasi mengenai Raden Mattaher dapat disajikan melalui infografis yang memuat biografi singkat, peran dalam perjuangan Jambi, kronologi peristiwa, serta nilai keteladanan. Guru kemudian dapat mengajak siswa mendiskusikan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sekarang. Contohnya, sikap pantang menyerah dapat dikaitkan dengan usaha menyelesaikan persoalan belajar, sedangkan kecerdasan dalam menyusun strategi dapat dihubungkan dengan kemampuan mencari solusi terhadap suatu masalah.

Penggunaan tokoh Raden Mattaher sebagai materi pembelajaran juga dapat memperkuat pengenalan sejarah lokal kepada siswa. Siswa dapat memahami bahwa perjuangan mempertahankan bangsa tidak hanya dilakukan oleh tokoh yang berasal dari daerah lain, tetapi juga oleh tokoh dari lingkungan sejarah mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran sejarah lokal dapat membantu menumbuhkan penghargaan terhadap perjuangan

tokoh daerah sekaligus memperkuat kesadaran kebangsaan.

3. Pemanfaatan Infografis Digital dalam Pembelajaran Sejarah di SMA

Infografis digital merupakan media pembelajaran visual yang menggabungkan teks, gambar, simbol, warna, dan informasi grafis untuk menyampaikan materi secara ringkas. Dalam pembelajaran sejarah, media ini dapat digunakan untuk menyajikan biografi tokoh, kronologi perjuangan, latar belakang peristiwa, dan nilai keteladanan secara sistematis. Penggunaannya dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menyampaikan materi yang sebelumnya hanya disajikan melalui uraian teks panjang.

Penelitian Nasution dan Diansyah (2020) menunjukkan bahwa media infografis layak digunakan dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Penilaian ahli materi mencapai 75%, sedangkan ahli media mencapai 85%. Penilaian siswa pada uji perorangan, kelas kecil, dan kelas besar masing-masing mencapai 79%, 83,3%, dan 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media infografis yang dikembangkan dalam penelitian mereka memenuhi kriteria kelayakan

untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Temuan tersebut mendukung pemanfaatan infografis digital untuk menyajikan materi mengenai Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher. Namun, hasil penelitian Nasution dan Diansyah (2020) perlu dipahami secara tepat. Penelitian tersebut memberikan bukti mengenai kelayakan media infografis, bukan bukti langsung bahwa infografis mengenai tokoh Jambi pasti meningkatkan keteladanan siswa. Pengaruh terhadap keteladanan masih perlu diuji melalui penelitian lapangan.

Dalam penerapannya, guru dapat menampilkan infografis melalui layar kelas atau membagikannya dalam bentuk digital agar siswa dapat mempelajari materi secara mandiri. Siswa kemudian diminta mengidentifikasi informasi penting, menemukan nilai perjuangan tokoh, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil analisisnya. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman sejarah sekaligus melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan bekerja sama.

Meskipun demikian, infografis digital tidak dapat menggantikan seluruh sumber belajar sejarah. Informasi yang disajikan perlu diperiksa berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan agar tidak menimbulkan kesalahan fakta. Guru juga perlu memastikan bahwa desain tidak terlalu padat sehingga informasi sejarah dan nilai keteladanan tetap mudah dipahami.

4. Hubungan Infografis Digital dengan Penguatan Keteladanan Siswa

Pemanfaatan infografis digital dalam pembelajaran sejarah memiliki potensi untuk menghubungkan pengetahuan sejarah dengan pembentukan karakter siswa. Hubungan tersebut dapat dibangun melalui pemilihan tokoh, penyajian fakta sejarah, pengenalan nilai perjuangan, dan kegiatan refleksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui siapa tokoh yang dipelajari, tetapi juga memahami nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dalam artikel ini, nilai keteladanan Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek. Keberanian dapat dikaitkan

dengan kesediaan siswa menyampaikan pendapat secara santun. Tanggung jawab dapat dilihat dari kesungguhan menyelesaikan tugas. Ketekunan berkaitan dengan usaha belajar secara konsisten, sedangkan kepedulian diwujudkan melalui kesediaan membantu teman. Adapun cinta tanah air dapat dikembangkan melalui penghargaan terhadap sejarah dan budaya daerah.

Agar hubungan tersebut lebih jelas, guru dapat meminta siswa menuliskan satu nilai keteladanan dari tokoh yang dipelajari beserta contoh penerapannya. Misalnya, siswa menuliskan bahwa nilai tanggung jawab akan diterapkan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan refleksi seperti ini dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk menghubungkan materi sejarah dengan perilaku sehari-hari.

Namun, pemahaman terhadap nilai keteladanan tidak selalu berarti bahwa siswa langsung menerapkannya dalam kehidupan. Pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan, keteladanan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh

karena itu, infografis digital lebih tepat diposisikan sebagai salah satu media pendukung pendidikan karakter, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perubahan perilaku siswa.

5. Implikasi dan Keterbatasan Pemanfaatan Infografis Digital

Berdasarkan kajian pustaka, pemanfaatan infografis digital mengenai tokoh nasional Jambi mempunyai beberapa implikasi bagi pembelajaran sejarah di SMA. Pertama, media ini dapat membantu guru menghadirkan sejarah lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Kedua, penyajian informasi secara visual dapat memudahkan siswa menemukan fakta dan nilai penting dari perjuangan tokoh. Ketiga, kegiatan diskusi dan refleksi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan mereka.

Infografis juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Siswa, misalnya, dapat diminta membuat infografis mengenai tokoh perjuangan dari daerahnya dengan menggunakan sumber sejarah yang dapat dipercaya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak

hanya mempelajari materi, tetapi juga berlatih menyeleksi informasi, menyusun kronologi, bekerja sama, dan menyampaikan hasil kajian.

Walaupun memiliki potensi, pemanfaatan media ini tetap menghadapi sejumlah keterbatasan. Penggunaannya membutuhkan perangkat digital yang memadai, kemampuan guru dalam merancang media, serta ketelitian dalam memeriksa kebenaran informasi. Selain itu, penyajian materi yang terlalu ringkas berisiko menghilangkan konteks sejarah apabila tidak disertai penjelasan guru atau sumber bacaan tambahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran infografis berbasis digital mengenai tokoh-tokoh nasional di Jambi mempunyai potensi untuk mendukung pembelajaran sejarah dan penguatan keteladanan siswa SMA.

Infografis dapat menyajikan materi sejarah secara ringkas, sistematis, dan visual. Penggunaan gambar, timeline, teks singkat, ikon, dan kata kunci dapat membantu siswa memahami informasi mengenai tokoh.

Sultan Thaha Syaifuddin dan Raden Mattaher dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal Jambi. Nilai yang dapat dikembangkan melalui kedua tokoh tersebut meliputi keberanian, keteguhan, kepemimpinan, tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian, cinta tanah air, dan pantang menyerah.

Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi antara media infografis digital, sejarah lokal Jambi, tokoh nasional, dan pendidikan keteladanan. Infografis dirancang tidak hanya untuk menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga untuk mengajak siswa melakukan refleksi dan menerapkan nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penggunaan istilah “meningkatkan keteladanan” dalam arti pengaruh yang terukur masih membutuhkan penelitian lapangan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain pretest-posttest atau quasi-experiment untuk menguji perubahan keteladanan siswa secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, S. Y. (2018). Pendidikan karakter melalui membaca

- kisah tokoh sejarah:
Menelusuri pijakannya. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(1), 53–62. ([Journal Universitas Negeri Malang](#))
- Aprianto, R., & Kumalasari, D. (2023). Pengaruh tokoh pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah terhadap pembentukan pendidikan karakter anak. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 4(2). ([E-Journal Metrouniv](#))
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandarsyah, D. (2015). Aktualisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2). ([Jurnal UNY](#))
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*. ([Journals of Universitas Negeri Semarang](#))
- Khaeranda, A. T., Mansur, H., & Salim, A. (2024). The utilization of infographic-based learning media to increase students' interest in learning. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(11), 5907–5915. ([JIST Publikasi Indonesia](#))
- Kurniawan. (2018). *Museum Perjuangan Rakyat Jambi sebagai sumber belajar sejarah pergerakan nasional di SMA*. Repository Universitas Jambi. ([Repository Unja](#))
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan media berbentuk infografis dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 261–266. ([Garuda Kemdikbud](#))
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Setianto, Y. (2019). Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional. *Publikasi Pendidikan*, 9(2). ([OJS UNM](#))
- Sumargono, Aswandi, V., & Parhamah, W. P. (2022). Modul pembelajaran sejarah tokoh perjuangan Lampung berbasis e-learning sebagai upaya penanaman pendidikan karakter. *Jurnal Education and Development*, 11(1). ([Jurnal Education and Development](#))
- Universitas Jambi. (2020). *Nilai-nilai karakter perjuangan K.H. Agus Salim sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas XI SMA*. Repository Universitas Jambi. ([Repository Unja](#))
- Universitas Jambi. (2023). *Analisis nilai karakter disiplin dan religius K.H. Ahmad Dahlan sebagai sumber belajar pada pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA PGRI 2 Kota Jambi*.

Repository Universitas Jambi.
([Repository Unja](#))

Kementerian Sosial Republik
Indonesia. (2020).
*Penganugerahan Gelar
Pahlawan Nasional Tahun
2020*. Jakarta: Kementerian
Sosial Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik
Indonesia. (2021).
*Pengembangan bahan ajar
modul berbasis sejarah lokal
pada mata pelajaran sejarah
kelas XI di SMA Negeri 1
Tanjung Jabung Timur. Jurnal
Istoria, 5(2). ([Garuda
Kemdikbud](#))*